

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA PROMOSI KULINER KHAS SUMATERA SELATAN

Ayu Nadya¹, Drs. Nugroho Sulistianto, M.Sn²

¹Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,
Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257
ayunaddya@gmail.com

Abstrak : Perkembangan teknologi dalam media sosial tumbuh dengan pesat dan menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan dunia kuliner saat ini. Contohnya, dalam hal promosi, media sosial menjadi media atau tempat untuk menyebarkan informasi kuliner secara cepat dan bisa menjangkau banyak kalangan. Indonesia memiliki banyak kuliner khas yang berbeda dari setiap daerah, salah satunya adalah Sumatera Selatan. Wisatawan yang datang ke daerah Sumatera Selatan pun pasti ingin merasakan kelezatan dari kuliner-kuliner di Sumsel. Sayangnya, kebanyakan wisatawan hanya mengenal pempek saja sebagai kuliner khas dari Sumatera Selatan dan tidak mengetahui lagi jenis kuliner lainnya. Di Sumatera Selatan sendiri terdapat beberapa jenis kuliner selain pempek yang dapat ditemui. Seperti, tekwan, model, kemplang, lenggang, pempek panggang. Dengan memperkenalkan ragam kuliner ini dapat membantu dalam lebih menarik minat para wisatawan. Metode penelitian yang dilakukan adalah melalui tahap pengumpulan data dengan observasi, studi pustaka dan wawancara. Diharapkan buku ilustrasi ini dapat menjadi bentuk strategi promosi untuk memperkenalkan makanan khas Sumatera Selatan bagi para wisatawan maupun para penggemar kuliner baik dalam negeri dan luar negeri dengan pendekatan visual yang dapat menarik pembaca. Nantinya pembaca juga akan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kuliner Sumatera Selatan, informasi yang disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga memberi kesan kepada pembaca seakan sedang mendapatkan informasi dari teman atau orang terdekatnya. Dengan buku ilustrasi ini juga, penulis dapat ikut andil dalam mempertahankan keberadaan kuliner khas yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Kata Kunci: Informatif, Fun, Personal, Makanan

Abstract : The development of communication information technology in social media is growing rapidly and is a factor in the development of the culinary world in Indonesia. Indonesia has a variety of culinary specialties of each region, one of which is South Sumatra. Tourists who come to the South Sumatra region would definitely want to feel the delicacy of the culinary delights in South Sumatra. Unfortunately, most tourists only know Pempek as a special culinary from the province of South Sumatra and do not know any other types of culinary. In South Sumatra, there are several types of culinary besides pempek that can be found. Introducing this culinary variety can help in attracting more tourists. The research method used is through the stage of data collection by observation, literature study and interviews. It is hoped that this illustrated book can become a collection book as well as a form of strategy to introduce South Sumatra specialties to tourists and culinary fans both domestically and abroad with a visual approach that can attract readers. Later, the reader will also get information related to the culinary of South Sumatra, the information conveyed using everyday language so as to give the impression to the reader as if he or she was getting information from friends. With this illustrated book, the author can contribute to maintaining the existence of typical culinary which has been passed down from generation to generation.

Keyword: Informative, Fun, Personal, Foods

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kuliner yang khas dari setiap daerah, contohnya Sumatera Selatan. Sumatera Selatan terkenal dengan kuliner khasnya yakni "pempek". Pempek sendiri merupakan makanan yang terbuat dari ikan jenis ikan tenggiri atau belida yang digiling dan dicampur dengan tepung sagu, lalu disajikan dengan kuah kental berwarna hitam kecokelatan yang disebut "cuko", dengan cita rasa yang asam, pedas, dan sedikit manis, sebagai teman pelengkap pempek. Setiap wisatawan yang datang ke Sumatera Selatan, pasti ingin mencoba merasakan makanan tersebut. Sayangnya, para wisatawan hanya mengenal pempek sebagai kuliner khas Sumatera Selatan. Sedangkan Sumatera Selatan sendiri memiliki ragam kuliner yang bisa menjadi daya tarik utama pariwisata Sumatera Selatan. Kuliner tersebut antara lain seperti; model, tekwan, kemplang, pempek panggang, burgo, lakso, celimpungan, otak-otak, pempek dos, godo-godo. Kuliner-kuliner ini dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk wisatawan khususnya usia dewasa muda dapat tertarik dengan ragam kuliner daerah dari Sumatera Selatan.

Kuliner Sumatera Selatan banyak mendapat pengaruh dari budaya Melayu dan Tionghoa, pengaruh tersebut dibawa sejak jaman kerajaan Sriwijaya yang merupakan salah satu kerajaan maritim di Asia. Kerajaan Sriwijaya berhasil menguasai jalur perdagangan maritim di Laut Cina Selatan. Kerajaan Sriwijaya memiliki hubungan perdagangan dengan Tiongkok, India, Persia dan Arab. Karena itu juga banyak catatan sejarah mengenai Sriwijaya berasal dari negara tersebut.

Kebanyakan kuliner Sumatera Selatan berbahan dasar ikan, hal ini disebabkan banyaknya bahan utama tersebut di Sumatera Selatan. Masyarakat Sumatera Selatan yang sebagian besar hidup dekat dengan sungai. Banyaknya tangkapan ikan ini membuat masyarakat Sumsel untuk membuat makanan hasil dari sumber yang ada, dan dapat bertahan dengan lama. Kuliner Sumatera Selatan kebanyakan memiliki daya tahan yang cukup lama dan jarang menggunakan bahan yang dapat membuat makanan cepat basi, seperti santan. Berbeda dengan kuliner dari Sumatera Barat yang didominasi dengan santan dan penggunaan rempah yang banyak, Sumsel lebih didominasi dengan penggunaan

bahan utama ikan dan tepung sagu. Sedikitnya kuliner yang menggunakan santan ini dikarenakan santan dapat membuat makanan tidak tahan lama dan cepat basi, selain itu bahan utama ikan yang dapat ditemukan dengan mudah di Sumatera Selatan juga menjadi alasan kenapa kuliner Sumsel didominasi dengan ikan.

Kuliner-kuliner ini sebagian besar menggunakan bahan dasar yang mirip seperti pempek, yakni ikan giling dan tepung sagu, yang menjadi pembedanya adalah bagaimana bahan utama tersebut diolah. Ada yang diolah dengan cara dipanggang, dikukus, direbus, dibakar, digoreng. Perbedaan lainnya yaitu bagaimana kuliner tersebut disajikan, karena tidak semua kuliner ini disajikan dengan cuco, maka yang disajikan pun seperti berkuah sari udang, kuah santan, isian dengan campuran udang giling dan kecap. Contohnya adalah tekwan, makanan ini disajikan dengan mie putih dan kuah bening yang berasal dari sari kepala udang yang ditaburi dengan potongan daun bawang. Contoh lain yakni celimpungan, makanan ini biasanya lebih mudah ditemukan pada saat bulan puasa. Berbahan ikan giling dan tepung sagu yang dibentuk bulat besar, lalu disajikan dalam kuah bersantan kekuningan. Lain halnya dengan kemplang, kemplang memiliki tekstur yang renyah seperti kerupuk. Kemplang berasal dari pempek lenjer yang dipotong tipis-tipis lalu dijemur di bawah sinar matahari selama 2-3 hari. Setelah itu, potongan tersebut di panggang di atas bara api sampai bentuknya membesar. Pasangan untuk menyantap kemplang adalah kuah cabai merah pedas.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan dengan menggunakan metode yang menarik agar masyarakat banyak khususnya usia dewasa muda dapat mengetahui lebih banyak mengenai kuliner khas dari Sumatera Selatan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sebuah buku ilustrasi yang berisikan berbagai macam kuliner khas Sumatera Selatan sebagai bentuk pengenalan untuk dewasa muda mengenai ragam kuliner Sumatera Selatan. Daya tarik utama dari buku ini selain dalam segi visual ilustrasi, juga akan memberikan informasi kepada pembaca tentang kuliner tersebut, dimulai dari sejarah, cerita atau mitos yang berkembang di masyarakat Sumatera Selatan. Sehingga nantinya yang akan didapatkan pembaca setelah membaca

buku ini adalah selain informasi mengenai ragam kuliner Sumatera Selatan, dan juga cerita, sejarah, mitos serta keunikan yang berhubungan dengan kuliner tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner disebar ke target pasar yakni berusia 18-25 tahun, tinggal di luar daerah Sumatera Selatan, dan bukan orang asli dari Sumsel. Untuk Wawancara, dilakukan dengan penjual jajanan pasar kuliner khas Sumatera Selatan yakni ibu Ulyani, Ibu Eha dan Bapak Aan yang biasa berjualan kuliner khas di jalan Nasional. Observasi dilakukan di jalan Nasional kota Prabumulih. Jalan ini merupakan sebuah tempat dimana banyak terdapat penjual kuliner khas Sumatera Selatan. Selain metode yang telah disebutkan di atas, penulis menganalisis data menggunakan matriks perbandingan. Dengan membandingkan buku-buku jenis ilustrasi makanan yang dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam pembuatan buku ilustrasi kuliner khas Sumatera Selatan ini.

Buku ilustrasi ini berjudul "Another Taste of South Sumatra" ditujukan untuk memperkenalkan kepada dewasa muda mengenai kuliner-kuliner khas dari Sumatera Selatan, dengan mengenalkan sisi lain dari kuliner Sumsel yang masih banyak belum dikenali.

Dengan target pasar buku ini adalah dewasa muda dengan usia dari 18-25 tahun yang tinggal di luar Sumatera Selatan. Buku ilustrasi ini selain untuk memperkenalkan keberagaman kuliner Sumatera Selatan juga diharapkan dapat membantu dalam mempertahankan keberadaan dari kuliner daerah.

HASIL DISKUSI

Berikut ini adalah hasil analisa dari pengumpulan data dan informasi menggunakan analisis matriks perbandingan.

Tabel Analisis Perbandingan Visual

No.	Keterangan			
	Judul Buku	The Colourful Stories of Indonesia Cooking (Bara Pattiradiawane dan Rahma Adriani)	Coretanino: Bandung Travel Sketch (Nino Puriando)	Belitong, Nature of Paradise (Novianti)
1.	Foto Buku			
2.	Ilustrasi	Ilustrasi bergaya cat air, tanpa outline yang detail. Ilustrasi buku ini di buat tidak terlalu realistis sehingga memberikan kesan gambar yang berantakan namun tetap bisa dikenali.	Ilustrasi buku ini menggunakan penggambaran perpaduan antara drawing pen sebagai outline dan cat air. Digambar dengan detail dan realistis. Kebanyakan ilustrasi pada buku berupa outline menggunakan drawing pen.	Ilustrasi dengan teknik pensil warna, dengan garis arsiran yang menjadi ciri khas ilustrasi di buku ini, ilustrasi di buku ini juga digambar secara realistis sehingga mirip dengan bentuk aslinya.
3.	Tipografi	Tipografi menggunakan jenis sans serif, baik untuk body text maupun judul dari per halaman	Tipografi untuk cover perpaduan sans serif dan jenis script. Untuk isi, buku ini menggunakan jenis sans serif dan penggunaan capitalize pada semua body text dan judul.	Buku ini menggunakan jenis tipografi sans serif untuk judul dan jenis script untuk body text (seperti huruf sambung menggunakan pensil)
4.	Layout	Prinsip yang digunakan pada buku ini adalah emphasis, sequence, dan balance simetris. Karena buku ini merupakan buku resep, maka susunan layout pada buku ini tidak terlalu banyak berbeda pada setiap halamannya.	Buku ini lebih menerapkan prinsip layout emphasis. Di mana di setiap halaman, terdapat penekanan berupa visual yang mendominasi susunan layout.	Prinsip layout yang terlihat dalam buku ini adalah emphasis, berupa visual di setiap halaman dan balance asimetris pada kebanyakan halaman. Buku ini memadukan keseimbangan secara asimetris antara ilustrasi dan tulisan.
5.	Warna	Warna yang digunakan kebanyakan warna yang <i>soft</i> , penggunaan warna terang hanya untuk detail pada visualisasi dari makanan	Dalam buku ini, warna dominan yang dipakai adalah warna hitam, putih, dan abu-abu yang merupakan hasil dari arsiran menggunakan drawing pen. Penggunaan warna secara realistis juga digunakan pada beberapa bagian ilustrasi namun hanya pada sedikit bagian.	Menggunakan warna yang terang dan mirip dengan bentuk aslinya. Warna yang dihasilkan dari pensil warna lalu disempurnakan secara digital

6.	Jumlah Halaman	148 halaman	112 halaman	104 halaman
7.	Cover	Hard Cover	Soft Cover	Soft Cover
8.	Dimensi	21cm x 25cm	14cm x 21cm	20cm x 20cm
9.	Penerbit	Gramedia Pustaka Utama	Bentang Pustaka	Elex Media Komputindo
10.	Kesimpulan	Pengayaan ilustrasi pada buku ini adalah cat air dengan detail yang tidak terlalu terlihat sehingga memberikan kesan "berantakan", warna yang digunakan adalah warna soft yang tetap mirip dengan warna asli dari objek. Penyusunan tata letak didominasi dengan prinsip balance yakni rata kanan kiri, dan atas bawah. Menggunakan jenis sans serif untuk tipografi agar mempermudah keterbacaan, karena buku ini adalah buku resep.	Buku ini seperti kumpulan dari travel sketch penulis saat sedang berlibur ke Bandung. Penggunaan ilustrasi dengan pengayaan yang realistis dan detail, dalam warna didominasi warna hitam, putih, dan abu-abu. Dengan teknik menggunakan drawing pen, marker, dan cat air. Semua halaman pada buku ini berisikan gambar penuh dan hanya sedikit tulisan pada setiap halaman. Dengan tipografi yang digunakan jenis sans serif.	Buku panduan wisata ini menggunakan tipografi jenis sans serif untuk judul dan scripy pada body text dengan keterbacaan yang cukup. Pengayaan ilustrasi secara realistis dan menggunakan pensil warna dengan arsiran-arsirannya yang masih terlihat. Warna yang digunakan pun warna terang dan mirip dengan objek aslinya. Unuk layout, buku ini menggunakan prinsip balance asimetris, di mana keseimbangan secara asimetris ini dibangun dari susunan antara ilustrasi dan tulisan di setiap halaman.

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel Analisis Matriks Perbandingan

Observasi	Peminat kuliner daerah Sumatera Selatan khususnya di daerah Sumsel sendiri masih banyak, terutama untuk usia muda. Dengan kebiasaan untuk menyantap kuliner khasnya baik di pagi hari maupun sore hari. Hal ini dapat dilihat dari ramainya pedagang yang menjual kuliner khas daerah Sumsel di jalan Nasional Kota Prabumulih. Kebiasaan yang lainnya, bagi warga daerah Sumsel sendiri sudah seperti semacam kewajiban tersendiri untuk mempunyai stok cuko ataupun pempek di kulkas rumah masing-masing.
Wawancara	Pemerintah Sumatera Selatan belum melakukan promosi secara baik mengenai kuliner khas Sumatera Selatan. Kurangnya upaya promosi ini membuat sebagian besar wisatawan lebih mengenal pempek saja sebagai kuliner khas Sumatera Selatan. Padahal Sumatera Selatan sendiri memiliki banyak jenis kuliner yang bisa menjadi daya tarik utama untuk pariwisata.
Kuesioner	<i>Audience</i> setuju untuk dibuatkannya sebuah media promosi yang berisi mengenai informasi yang dapat mengenalkan kuliner khas Sumatera Selatan bagi mereka dewasa muda yang tertarik dengan kuliner. Sebagian besar <i>audience</i> hanya mengetahui kurang dari 5 nama kuliner dari Sumatera Selatan (selain pempek). Media yang dipilih paling banyak adalah buku dan media sosial yang dianggap mudah dan cepat dalam penyebaran informasinya. Sebagian besar <i>audience</i> berpendapat dengan dibuatnya media promosi ini dapat membantu dalam upaya memperkenalkan kuliner khas daerah kepada dewasa muda, sehingga dapat mempertahankan keberadaan kuliner daerah tersebut, selain itu <i>audience</i> juga memiliki pendapat kalau buku ini dapat dijadikan sebagai sebuah buku panduan wisata kuliner daerah.

Perbandingan Visual	Ilustrasi dibuat secara realis dengan penggunaan warna yang mengikuti warna dan bentuk asli dari setiap objek. Penyusunan tata letak menggunakan prinsip <i>emphasis</i> , di mana penekanan pada <i>layout</i> menggunakan ilustrasi pada hampir di setiap halaman. Jenis tipografi sans serif digunakan untuk mempermudah dalam keterbacaan informasi. Pengayaan ilustrasi dari setiap buku memiliki ciri khasnya masing-masing yang menonjol.
Kesimpulan	Masing kurangnya upaya pemerintah dalam mempromosikan kuliner khas Sumatera Selatan membuat sebagian besar wisatawan hanya mengetahui pempek sebagai kuliner khas dari Sumatera Selatan. Perlunya dibuat sebuah media promosi yang memperkenalkan keberagaman kuliner daerah. Media yang dianggap efektif adalah buku dan media sosial. Media sosial dipilih karena kecepatan dan kemudahan dalam penyebarannya dan mengaksesnya. Buku ini dapat dijadikan sebagai buku panduan wisata ataupun buku koleksi bagi target pasar yang menyukai kuliner. Dalam pembuatannya, buku ini akan memberikan tampilan dalam segi visual. Selain itu akan diberikan juga informasi yang berhubungan dengan kuliner tersebut. Dengan pengayaan ilustrasi yakni digital semi realis dan prinsip tata letak menerapkan prinsip <i>balance</i> untuk kemudahan dalam keterbacaan, juga penyerapan informasi dan <i>emphasis</i> di mana penekanan pada bagian ilustrasi.

Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam penyajian buku ini memberikan visualisasi berupa ilustrasi kuliner yang menarik. Ilustrasi yang ditampilkan adalah bentuk digital dari kuliner yang mirip dengan bentuk asli dari makanan Sumatera Selatan. Termasuk dalam warna dan detailnya. Selain dalam ilustrasi, di dalam buku ini juga akan diberikan informasi mengenai kuliner khas Sumatera Selatan. Seperti informasi sejarah, cerita-cerita unik, info menarik, dan pengalaman pribadi penulis yang berhubungan dengan kuliner tersebut. Karena diharapkan buku ini dapat menjadi media pengenalan sekaligus buku panduan untuk pembaca yang sedang berwisata kuliner. Mengajak pembaca seakan sedang mendengarkan informasi dari teman atau orang terdekat dengan tampilan ilustrasi dari setiap kuliner untuk membantu dalam proses penyampaian pesan.

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan teknik gambar digital semi realis sehingga mirip dengan bentuk aslinya. Warna yang digunakan berdasarkan warna asli dari kuliner. Dengan pemilihan tipografi perpaduan antara jenis serif dan sans serif yang dapat memberikan kesan sederhana namun tetap moderen. Gaya dalam penyampaian pesan menggunakan gaya bahasa sehari-hari yang bersahabat seakan pembaca sedang mendapatkan informasi dari teman.

Media yang akan digunakan adalah media berupa buku yang dirancang untuk mengenalkan kuliner khas Sumatera Selatan. Penggunaan media buku dipilih karena mudah digunakan di mana saja dan kapan saja, sebagai buku saku untuk panduan wisata kuliner. Konsep media perancangan buku ilustrasi ini disesuaikan dengan target *audience*, yaitu:

a. Fisik Buku

Judul Buku : Another Taste of South Sumatra
 Ukuran : 14,8 x 21 cm
 Teknik Jilid : Jilid blok lem
 Halaman : 32 halaman

b. Material Buku

Cover : Hard Cover
 Isi : Art paper 150 gram

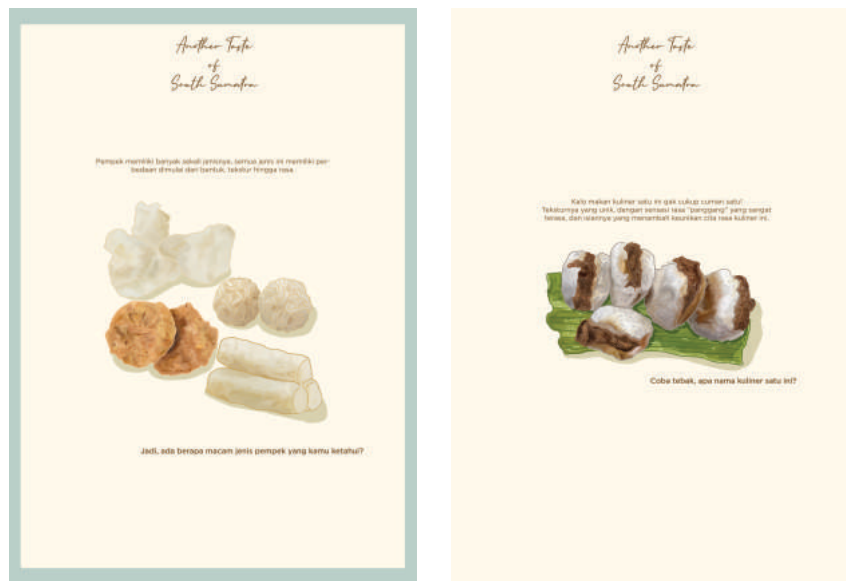
Berikut ini adalah hasil dari perancangan buku ilustrasi.





Selain media utama yang telah ditampilkan sebelumnya, berikut ini penulis akan memberikan gambar mengenai media pendukung untuk buku ini. Media pendukung ini berperan sebagai media yang membantu dalam mempromosikan media utama kepada *audience* dan menarik ketertarikan serta rasa ingin tahu dari *audience*:

a. Poster



Gambar 4.17 - 4.18 Desain Poster

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. X-banner



Gambar 4.19 X-banner

Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Pembatas Buku



Gambar 4.20 Desain Pembatas Buku

Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Totebag



Gambar 4.21 Desain Totebag

Sumber: Dokumentasi Pribadi

e. Kaos



Gambar 4.22 Desain Kaos

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.23 Desain Kaos

Sumber: Dokumentasi Pribadi

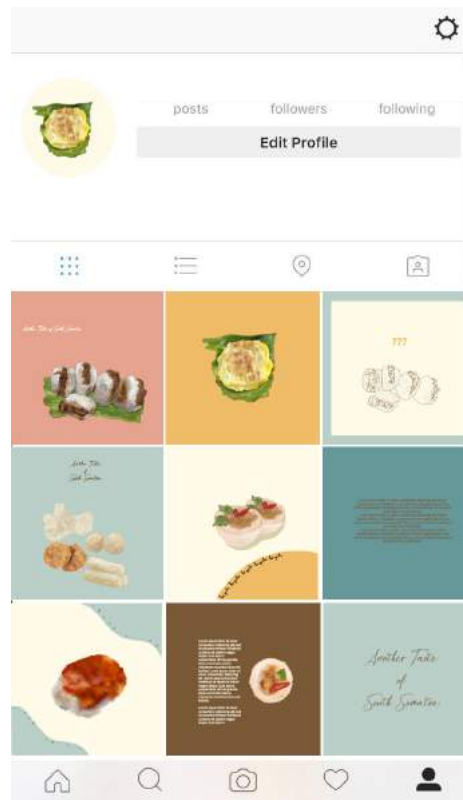
f. Stiker



Gambar 4.24 Stiker

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Media promosi yang digunakan adalah promosi melalui media sosial, yakni Instagram, dengan rancangan tata letak untuk *feeds* Instagram sebagai berikut ini:



Gambar 4.25 Feeds Instagram

Sumber: Dokumen Pribadi

PERKIRAAN BIAYA PRODUKSI

Perancangan konsep bisnis untuk pendistribusian buku ini dilakukan secara *offline* dan *online*. Toko *offline* yakni toko buku dan *online* dapat dilakukan melalui media sosial dari buku ini. Dalam upaya untuk mengenalkan buku ini, akan digunakan promosi melalui media cetak dan *online*. Media cetak berupa iklan dalam bentuk poster, maupun x-banner. Sedangkan media *online* yakni pemasaran lewat media sosial seperti Instagram.

Analisis Biaya Produksi (Buku)

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Total
1	Art Paper (isi buku)	32 halaman, A5 berwarna	Rp. 15.000/lembar ukuran A3 (satu lembar A3, dapat 8 hlm)	Rp. 15.000 x 4 = Rp. 60.000
2	Cover buku (hardcover) dan jilid blok lem	Hardcover (laminasi doff)		Rp. 20.000
3	Packaging	Kertas samson (120gsm ukuran A3)	Rp. 500/lembar	Rp. 500
			Total	Rp. 80.500

Sumber: Dokumen Pribadi

Analisis Biaya Produksi (Merchandise)

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Total
1	Poster	Art Paper 150gsm (ukuran A3, laminasi doff)	Rp. 9.000/A3	Rp.18.000
2	Stiker	Bahan Vinyl Doff (ukuran A3)	Rp. 15.000/A3	Rp. 15.000
3	Totebag	Ukuran 30x35x40cm	Rp. 50.000	Rp. 50.000
4	Pembatas Buku	Art Paper 260gsm (ukuran A3, laminasi glossy)	Rp. 9.000/A3 (1 kertas A3 berisi 4)	Rp. 9.000
5	X-banner	Flexi Korea 340gsm (ukuran 60x160cm)	Rp. 100.000	Rp. 100.000
6	Kaos	1pcs	Rp. 65.000	Rp. 65.000
			Total	Rp. 257.000

Sumber: Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Sumatera Selatan memiliki ragam kuliner khas yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan maupun untuk mereka yang memiliki ketertarikan terhadap dunia kuliner. Kuliner yang ditawarkan pun beragam, dimulai dari asin, manis, pedas, asam, dari yang digoreng renyah, dipanggang hingga berkuah. Seperti yang diketahui banyak orang kuliner Sumatera Selatan yang paling populer adalah pempek dan selain pempek banyak kuliner lainnya dengan rasa yang beragam dan tentunya tidak kalah dalam segi rasa. Dalam upaya untuk mempromosikan keberagaman dari kuliner Sumatera Selatan ini, maka

diperlukannya dibuat sebuah media promosi yang dapat menjangkau banyak kalangan untuk mengenalkan dan mempromosikan ragam kuliner Sumatera Selatan ini. Dipilihnya media buku sebagai media promosi dalam perancangan ini, dengan melihat jumlah minat dari observasi penyebaran kusioner sebelumnya. Dengan media pendukungnya adalah media sosial, yang dianggap dapat membantu dalam penyebaran informasi dan menjangkau *audience* secara lebih luas. Buku ini berisikan informasi mengenai kuliner-kuliner dari Sumatera Selatan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang bersahabat, sehingga memberikan kesan kepada pembaca seperti sedang membaca sebuah cerita dari teman atau orang terdekat. Selain informasi, ilustrasi dari kuliner-kuliner yang dibahas dibuat dengan penggambaran semi realis, supaya pembaca bisa mendapatkan gambaran yang cukup jelas bagaimana bentuk dari kuliner tersebut secara nyata. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat ikut andil dalam mempromosikan keberagaman kuliner Sumatera Selatan dan ikut mempertahankan keberadaan kuliner daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Agustina, Stefani. (2015). *Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Sosial Icip-Icip Palembang*. Tugas Akhir (S1) pada Universitas Bina Nusantara: tidak diterbitkan.

Anggraini dan Nathalia. (2020). *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula* (Cetakan VII) Bandung: Nuansa Cendekia

Bhima Asmara, Sasangka. (2019). *Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mengenai Kearifan Lokal Suku Samin*. Tugas Akhir (S1) pada Universitas Telkom Bandung: tidak diterbitkan.

Fahim Nabizada, Mohammad. (2019). *Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Kuliner Khas Kota Bandung Untuk Orang Asing*. Skripsi (S1) pada Universitas Telkom Bandung: tidak diterbitkan.

Karimah, Nada. (2011). *Perancangan Buku Kuliner Sebagai Bagian Dari Promosi Wisata Kuliner Khas Solo*. Skripsi (S1) pada Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.

Rifqi Maulana, Muhammad. (2019). *Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Mengenai Bebaso Palembang Alus Bagi Anak-Anak*. Tugas Akhir (S1) pada Universitas Telkom Bandung: tidak diterbitkan.

Supriyono, Rakhmat. (2010). *Desain Komunikasi Visual : Teori dan Aplikasi* (Ed.1) Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Teguh Wibowo, Ibnu. (2013). *Belajar Desain Grafis* (Cetakan.1) Yogyakarta: Buku Pintar.

Tinarbuko, Sumbo. (2015). *Dekave Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global* (Ed.1) Jakarta: PT.Buku Seru.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Widiatmoko Soewardikoen, Didit. (2019). *Metodologi Penelitian* (Ed.1) Yogyakarta: PT. Kanisius

Sumber Lain

Admin. (2019). Pengertian, Fungsi dan Jenis Ilustrasi. Diakses pada www.lagudaerah.id (5 Maret 2020, 14:23).

Fatin, Nur. (2019). Pengertian Buku Serta Jenisnya pada www.seputarpengertian.blogspot.com (6 Maret 2020, 22:35).

Kurniawan, Aris. (2020). Pengertian Tipografi dan Menurut Para Ahli. Diakses pada www.gurupendidikan.co.id (6 Maret 2020, 23:54)

Suryanis, Afrilia. (2017). Beda Dari Biasanya, Ini Keunikan Buku Resep Bara Pattiradjawane. Diakses pada www.gaya.tempo.ci (13 Maret 2020, 20:20)

Tazmalinda. 2017, Sumsel Kenalkan Explore Your South Sumatera. Diakses pada www.daerah.sindonews.com (6 Maret 2020, 20:25).

Thabroni, Gamal. (2019). Desain Komunikasi Visual (DKV) : Penjelasan Lengkap. Diakses pada www.serupa.id. (4 Maret 2020, 12:39).

www.sumselprov.go.id